

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DI
ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DI GAMPONG JAWA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

FITRIA NINGSIH
1062015006

PIAUD



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
IAIN LANGSA
T.A 2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa**

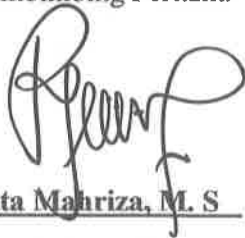
Diajukan Oleh:

FITRIA NINGSIH

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S1)
Jurusan : PIAUD
Nim : 1062015006

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Rita Mahriza, M. S

Nip. 198401172011012008

Pembimbing Kedua



Dedy Surya, M. Psi

Nip.19910717201801101

DI GAMPONG JAWA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulusan Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

**Senin, 9 Agustus 2022
11 Muharam 1444 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Rita Mahriza, MS
NIP.19840117 201101 2 008

Sekretaris



Dedy Surya M. Psi
NIP. 19910717201801 1 001

Anggota



Syarfina, M.Pd
NIP. 19900612 201903 2 008

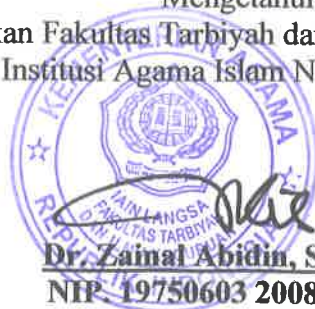
Anggota



M.Fadli, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800226200710 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Ningsih
NIM : 1062015006
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 21 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Peukan Langsa. Kec.Kota Langsa, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Era Digital Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Gampong Jawa*" benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 04 September, 2023
Yang membuat pernyataan



Fitria Ningsih
NIM. 1062015006

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DI ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI GAMPONG JAWA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pola asuh orangtua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di Gampong Jawa, Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif . Subjek dalam penelitian ini yaitu 89 anak Gampong Jawa. Penelitian ini dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun yang berada di desa Gampong Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah Ex-post facto dengan teknik pengambilan total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket Skala Likert. Adapun hasil penelitian ini bahwa perkembangan sosial emosional anak secara sampel dipengaruhi oleh pola asuh permisif. Pada populasi tersebut pola asuh permisif mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dengan tingkat sebesar 58,2% sementara sisanya 41,8% di pengaruhi oleh variabel lain dari di luar dari penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua permissi mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Penelitian selanjutnya bagi para peneliti agar dapat memperluas kajian tentang pola asuh orangtua sesuai dengan perkembangan pada anak.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Pola Asuh Orangtua

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWt yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DI ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGA SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI GAMPONG JAWA”**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat diatasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, MA, Dekan Fakultas Tarbubah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
2. Ibu Rita Mahriza, M. S, sebagai ketua jurusan dan dosen pembimbing pertama yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dedy Surya, M. Psi, sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Langsa, 19 Juli 2022

Fitria Ningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Perkembangan Sosial Emosional.....	8
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	8
2. Faktor yang mendukung dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.....	10
3. Indikator perkembangan sosial emosional	12
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini	13
5. Problematika perkembangan sosial emosional anak usia dini ..	14
B. Pola Asuh	15
1. Pengertian pola asuh.....	15
2. Jenis- jenis Pola Asuh.....	16
3. Faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	20
4. Aspek dalam pola asuh orang tua permisif.....	22
C. Era digital.....	23
1. Pengertian era digital	23
2. Gaya era digital.....	24
3. Dampak positif dan negatif era digital	25
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka berfikir	28

F. Hipotesis penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Penilaian Skoring	37
H. Instrument Penelitian	38
I. Analisis Data	40
J. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Karakteristik Objek Penelitian.....	42
1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	42
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
3. Distribusi kecenderungan pola asuh permisif.....	43
4. Distribusi kecenderungan perkembangan sosial emosional	44
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Prasyarat Penelitian	46
2. Uji Hipotesis	48
C. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada masa usia dini memegang peranan penting. Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak, dan anak akan memanfaatkan apa yang ditawarkan lingkungan. Anak belajar melalui berbagai cara antara lain melalui imitasi, melakukan sesuatu atau mencoba dan mengalami.¹ Anak memiliki bakat dan kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun bakat tersebut tidak akan berkembang apabila tidak menerima rangsangan dari lingkungannya. Oleh sebab itu, yang dapat dilakukan yaitu membantu dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Perkembangan pada anak usia dini meliputi beberapa aspek, yang berpengaruh dalam tingkat pencapaian dan tahap perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting dalam proses pencapaian perkembangan anak yaitu perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional penting bagi anak karena akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam berperilaku sosial.

Perkembangan sosial emosional suatu proses yang mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian. Perkembangan sosial diartikan sebagai peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan tindakan yang

¹ Singgih D. Gunarsah, 1997, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta:Gunung Mulia, hal. 120

diperlihatkan melalui mimik wajah.² Hal ini lah yang menyebabkan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena sama-sama berhubungan dengan interaksi di lingkungan. Perkembangan sosial emosional perlu distimulasi kearah perkembangan emosi yang positif sehingga anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan, agar dapat diterima oleh masyarakat dimana anak berada. Perkembangan dan kemajuan teknologi dilingkungan yang semakin pesat, anak secara tidak langsung mengikuti perkembangan. Capaian perkembangan dalam pengembangan anak usia dini merupakan yang utama, karena berkaitan dengan keunikan anak.³ Perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di era digital orang tua harus mencermati kemampuan anak untuk menyikapi dan memandang dirinya secara positif.

Penggunaan perangkat digital telah berpengaruh besar terhadap kehidupan anak. Pengawasan dan pendampingan terhadap anak sangat penting, karena banyak informasi yang negatif ataupun positif yang masuk di dunia anak. Dalam proses pendidikan di era digital peran orang tua harus mencermati cara-cara dalam mengetahui kemampuan anak, untuk menyikapi dirinya.⁴ Dalam pendidikan keluarga harus memperhatikan anak saat, menggunakan perangkat digital. Perangkat-perangkat digital yaitu, komputer, televisi, handphone. Perkembangan teknologi saat ini, menjadi kendala terberat bagi orang tua dalam mendidik anak.

² Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Vol 23, 2015, hal. 103

³ C Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta Barat, 2012, hal. 98

⁴ Muhasim, *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, 2017, Hal. 53-77

Akan tetapi, orang tua juga tidak dapat menutup rapat-rapat dari perkembangan era digital. Karena, dibalik perkembangan era digital terdapat banyak hal positif yang dapat diraih. Oleh sebab itu, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dan anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial dan religius pada diri anak.⁵ Bentuk interaksi orang tua dan anak di era digital menjadi berbeda. Interaksi yang banyak dilakukan melalui teknologi, dan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih mudah. Pada era digital ini sangat jarang anak terlihat bermain permainan tradisional bersama temannya. Anak di era digital ini lebih banyak menghabiskan waktu setiap harinya dengan handphone dan video game.

Kemajuan teknologi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi manusia dengan manusia yang lain diganti menjadi interaksi melalui teknologi digital. Seringnya interaksi yang dilakukan dengan menggunakan digital secara tidak langsung dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada disekitarnya. Salah satu dampak pengaruh pada anak,⁶ interaksi anak dan orang tua dirumah masing-masing sibuk dengan handphonenya. Kurangnya interaksi anak di luar rumah dengan teman sebaya, sosialisasi yang dilakukan anak sebagian besar dihabiskan dengan handphone. Hal ini akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, orang tua mendampingi anak dalam menggunakan digital. Cara atau pola asuh orang tua dalam mendampingi anak, juga berpengaruh. Terdapat beberapa pola asuh orang tua

⁵ H. Hasnawati, Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang Tua, None.28, 2013 Hal. 439-454

⁶ Yulia Palupi, Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak, Yogyakarta, 2015, Hal. 49

dalam menerapkan pendidikan pada anak yaitu; pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter.⁷ Dimana setiap pola asuh memiliki pandangan yang berbeda pada setiap orang tua. Melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Salah satu pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh permisif.

Pada pola asuh permisif, orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Tidak banyak memberikan batasan atau kekangan pada perilaku mereka.⁸ Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan atau arahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan. Pola asuh merupakan proses interaksi total antara anak dengan orang tua, meliputi beberapa proses, pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak.⁹ Rasa aman dan kenyamanan yang diperoleh anak dari orang tua, menimbulkan rasa percaya diri yang ada dalam diri anak. Menurut Marion pola asuh permisif yang pertama yaitu, orang tua menganggap dan merasa anak mereka memiliki hak untuk tidak diinterferensi oleh orang tua. Pola asuh permisif yang kedua, orang tua tidak memiliki pendirian atau keyakinan tentang hak anak, tetapi lebih didasarkan karena mereka tidak dapat menguasai secara efektif tingkah laku anak. sehingga orang tua acuh atau tidak tertarik dan kurang memperhatikan terhadap tingkah laku anak. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh

⁷ Sukiman, Dkk., Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak Di Era Digital. Jakarta, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, Hal. 86

⁸ Moh Shochib. Pola Asuh Orang Tua, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010, Hal. 90

⁹ D Adrianto. Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Anak Usia Dini. Cahaya Ilmu, 2014, Hal. 56

permisif merupakan penerapan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak dalam mengambil keputusan.

Hasil dari pengamatan/observasi dilapangan terlihat bahwa, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan penggunaan handphone pada anak usia dini meningkat. Akibatnya banyak anak yang memilih untuk bermain di rumah dengan handphone daripada bermain diluar bersama temannya. Hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak. Dikarenakan kurangnya interaksi terhadap lingkungan sekitar. Penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendukung perilaku anak dapat berpengaruh dalam perkembangan anak. pengamatan dilakukan di desa/kelurahan Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa. Sebagian besar dari orang tua membiarkan anak bermain handphone tanpa adanya pengawasan yang lebih, dan anak lebih sering bermain dengan handphone. Kurangnya bersosialisasi bersama teman sebaya dan interaksi dengan lingkungan. Hal ini disebabkan perkembangan sosial emosional pada anak belum berkembang sesuai harapan. Melihat dari pola asuh yang di terapkan orang tua pada anak dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul. **“ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Era Digital Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Gampong Jawa “.**

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar terarah dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi:

1. Perkembangan sosial emosional pada anak yang akan di teliti anak usia 5-6 tahun.
2. Penerapan pola asuh terbagi atas tiga bentuk pola asuh, maka di batasi hanya pada pola asuh permisif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di desa Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional pada anak di desa Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota Langsa?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di desa Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten Kota langsa.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan social emosional anak di desa Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kabupaten kota langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua untuk dapat meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap anak dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di gampong jawa kota langsa. Adapun karakteristik responden terdiri dari, Jenis kelamin, Usia. Deskripsi karakteristik responden disaikan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	50	55,6%
Perempuan	39	44,4%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian diatas yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau sebesar 44.4%, dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau sebesar 55,6%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan responden berdasarkan usia yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
5 Tahun	52	58,9%
6 Tahun	37	41,1%

Berdasarkan tabel responden diatas dapat dilihat bahwa jumlah subjek penelitian yang berusia 5 tahun, merupakan kelompok sampel yang lebih besar yaitu sebanyak 52 anak (58,9%), anak yang berusia 6 tahun berjumlah 37 anak (41,1%).

3. Distribusi kecenderungan pola asuh permisif

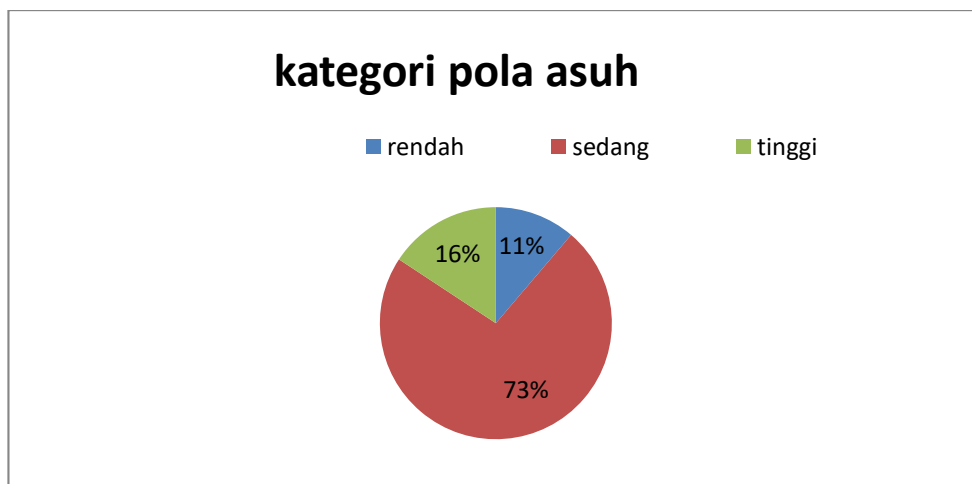
Berikut ini adalah hasil dari distribusi kecenderungan pola asuh permisif, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi kecenderungan pola asuh permisif

Variabel	Jumlah	Persentase	Kategori
Pola asuh permisif	10	11%	Rendah
	65	73%	Sedang
	14	16%	Tinggi
Total	89	100%	Sedang

Mean	60.10112	
-------------	----------	--

Tabel distribusi kecenderungan pola asuh permisif diatas dapat di gambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar diagram 4.1 pie pola asuh permisif

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari sampel 89 anak, subjek yang memiliki kategori pola asuh permisif yang tinggi yaitu sebanyak 14 anak (16%), dan subjek yang memiliki kategori sedang sebanyak 65 anak (73%), sisanya sebanyak 10 anak (11%) berada pada kategori rendah.

4. Distribusi kecenderungan perkembangan sosial emosional

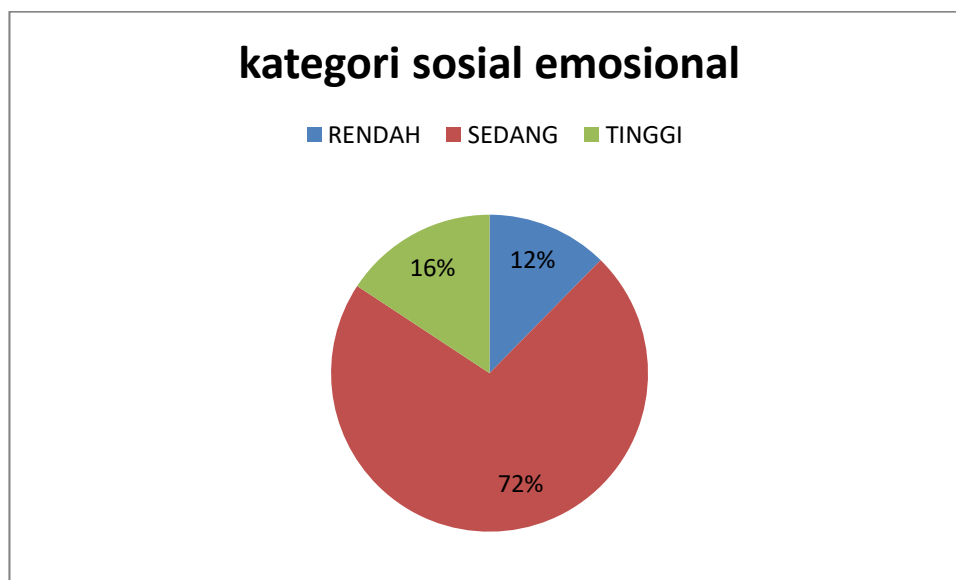
Berikut ini hasil distribusi kecenderungan perkembangan sosial emosional, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi kecenderungan perkembangan sosial emosional

Variabel	Jumlah	Persentase	Kategori
-----------------	---------------	-------------------	-----------------

Perkembangan sosial emosional	11	12%	Rendah
	64	72%	Sedang
	14	16%	Tinggi
Total	89	100%	Sedang
Mean	71.41573		

Tabel distribusi kecenderungan perkembangan sosial emosional di atas dapat digambarkan dengan diagram, sebagai berikut:



Gambar diagram 4.2 pie perkembangan sosial emosional

Dari tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 89 anak, subjek yang memiliki kategori perkembangan sosial emosional yang tinggi yaitu, sebanyak 14 anak (16%), dan subjek yang memiliki kategori sedang sebanyak 64 anak (72%), sisanya sebanyak 11 anak (12%) berada pada kategori rendah.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi.

Adapun uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *kolmogorov-smirnow*. Adapun kriteria dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data yaitu jika nilai signifikan $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, maka sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,17753771
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.069
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0122 ^c

- a. Test Distribution is Normal
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan nilai *Kolmogrov- Smirnov* sebesar 0,086 dengan propabilitas sebesar 0,122. Nilai propabilitas sebesar 0,0122 > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menguji linearitas dengan menggunakan model terhadap model yang ingin di uji. Kriteria penempatan dengan cara membandingkan nilai signifikan *deviation from linearty* >0,05, maka nilai tersebut linear atau dengan kata lain terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari uji linearitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan sosial emosional anak *pola asuh permisif	Between Groups	(Combined)	3917.228	23	170.314	6.427	.000
		Linearity	3280.611	1	3280.611	123.805	.000
		Deviation from Linearity	636.616	22	28.937	1.092	.378
	Within Groups		1722.390	65	26.498		
	Total		5639.618	88			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikan dari variabel pola asuh orang tua permisif sebesar 0,378, yang artinya lebih besar dari nilai taraf signifikan yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,378 > 0,05$). Maka hubungan kedua varabel signifikan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh ini berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak

Adapun hasil regresi linier sederhana terhadap pengaruh pola asuh orang tua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di gampong jawa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.826	5.355		2.395	.019
	Pola Asuh	.975	.089	.763	10.999	.000

a. Dependent Variable: EMOSIONAL ANAK

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 12.028 + 0,975$$

1. Nilai konstan (Y) sebesar 12.826, jika variabel pola asuh orang tua permisif nilainya nol, maka nilai variabel sosial emosional (Y) akan berada pada angka 12.862.
2. Koefisien regresi pola asuh orang tua permisif sebesar 0,975, artinya jika variabel independent nilainya tetap dan pola asuh orang tua permisif mengalami kenaikan 1 satuan, maka sosial emosional juga akan meningkat 0.975.

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dalam arti variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Dapat melakukan uji hipotesis ini dengan membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan propabilitas 0,05. Atau dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh pola asuh orang tua permisif (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y), sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh pola asuh orang tua permisif (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y).

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig).

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil $<$ dari propabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh antar variabel (X) dengan variabel (Y).
2. Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar $<$ dari propabilitas 0,05, maka artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Berdasarkan hasil output diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel pola asuh orang tua permisif sebesar $10.999 > 1,988$, dengan nilai signifikan sebesar $0,00$ lebih $<$ dari propabilitas $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pola asuh orang tua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di Gampong Jawa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $10.999 > 1,988$ dengan nilai signifikan $0,000$. Berdasarkan dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka terdapat kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di gampong jawa kota langsa. Sementara pola asuh orang tua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di gampong jawa sebesar $0,582$ atau sebesar $58,2\%$ sementara sisanya $41,8 \%$ dipengaruhi dari luar variabel ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hanifah Asma Fadhillah, Dewi Siti Aisyah, dan Lilis Karyawati, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.⁴⁶ Dimana pola asuh permisif dapat berdampak pada anak karena kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di rumah,

⁴⁶ Lilis karyawati, "dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini", 2021.

dan mengarahkan anak pada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang kurang baik pula, dan apabila tidak diubah maka akan berdampak pada anak yang akan menjadi kepribadian yang melekat pada dirinya.

Dalam proses perkembangan sosial emosional anak, seorang anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan temannya. Begitupula dengan emosi anak, meskipun emosi anak bersifat egosentris akan tetapi apabila dibimbing dengan penuh kasih sayang dan lingkungan keluarga yang baik anak akan mampu bersosialisasi dengan baik. Dampak pola asuh permisif pada perkembangan anak yaitu anak semaunya sendiri, sulit untuk dikendalikan, tidak bisa mengontrol diri, sulit di ajak bekerjasama, belum bisa mandiri.⁴⁷

Pola asuh orangtua memiliki hubungan dengan tingkah laku anak dalam lingkungan sekitarnya, dalam hal lingkungan bersosial. Penanganan dalam mengembangkan sosial anak yang didukung penuh orangtua sebagai pendidik awal dalam keluarga, sebab orangtua adalah pendidik awal yang sangat mengetahui tingkat tumbuh kembang anak dan kemampuan yang dimiliki anak.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua permisif merupakan suatu bentuk pola asuh orang tua dimana didalamnya terdapat aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan, semua keputusan di serahkan kepada anak, orang tua memberikan pendidikan yang bersifat bebas.

⁴⁷ Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial emosional anak", 2017.

⁴⁸ Suryono, Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini, 2014. Hal 190

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang di peroleh pada pembahasan yang sebelumnya, hasil penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Era Digital Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Gampong Jawa Kota Langsa”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan sosial emosional pada anak dengan kategori tinggi sebanyak 14 anak (16%), dan anak yang memiliki kategori sedang sebanyak 64 anak (72%), sisanya sebanyak 11 anak (12%) yang memiliki kategori rendah.
2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di gampong jawa, sebesar 0,582 atau sebesar 58,2% sementara sisanya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang telah dipaparkan. Maka peneliti memberikan beberapa saran guna untuk kepentingan selanjutnya, adapun saran yang dimaksudkan yaitu:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan sebagai bahan referensi terutama bagi mahasiswa program studi pendidikan islam anak usia dini IAIN langsa. Khususnya tentang

pengaruh pola asuh orang tua permisif di era digital terhadap perkembangan sosial emosional anak di gampong jawa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dapat menampilkan hasil yang lebih baik lagi.